

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan vital dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era globalisasi ini, tantangan dalam pendidikan semakin kompleks, dan kebutuhan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan menjadi semakin mendesak. Proses pembelajaran yang baik tidak hanya bergantung pada materi yang diajarkan, tetapi juga pada metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada pada diri tiap manusia.

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimiliki peserta didik berbeda-beda sehingga pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia yang memiliki keterampilan dan berbudaya, dan memiliki kepribadian yang lebih baik. Dengan demikian untuk mengupayakan kemajuan suatu bangsa perlu melalui proses pendidikan yang optimal sehingga mampu memberikan pengaruh yang dinamis dalam perkembangannya baik jasmani maupun rohani.

Peran guru dalam pembelajaran di sekolah dasar sangat krusial, karena mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik yang membentuk karakter dan perkembangan siswa. Sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan lingkungan yang mendukung, membantu siswa menemukan sumber belajar, menjawab pertanyaan, dan mendorong diskusi. Selain itu, guru juga berfungsi sebagai pembimbing dan mentor, memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan dalam mengatasi tantangan belajar, serta membantu siswa mengenali potensi diri mereka.

Dalam menjalankan tugasnya, guru bertanggung jawab untuk mengelola kelas dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar, termasuk

menetapkan aturan dan menjaga disiplin. Mereka juga berperan dalam merancang dan mengadaptasi kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan minat. Selain itu, guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka.

Dalam era pendidikan yang terus berkembang, guru dituntut untuk menjadi inovator dengan mengadopsi teknologi dan metode pembelajaran baru, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan menarik. Dengan demikian, peran guru di sekolah dasar sangat kompleks dan beragam, dan melalui pendekatan yang efektif serta perhatian yang tulus, mereka dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademis, sosial, dan emosional siswa.

Tabel 1. 1 Data Nilai Data Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN (KKTP)

| INTERVAL | KRITERIA | KELAS | JUMLAH SISWA | | PERSENTASE (%) | | | |
|----------|-----------------------|-------|--------------|--------------|----------------|--------------|-----|--------|
| | | | TUNTAS | TIDAK TUNTAS | TUNTAS | TIDAK TUNTAS | | |
| 0-40 % | Belum mencapai tujuan | V-A | 17 | 8 | 68 % | BAIK | 32% | CUK UP |
| 41 – 65% | Belum mencapai tujuan | | | | | | | |
| 66-85% | Sudah mencapai tujuan | V-B | 18 | 7 | 72 % | BAIK | 28% | CUK UP |
| 86-100% | Sudah mencapai Tujuan | | | | | | | |

IPAS Siswa Kelas V Sumber:Guru Kelas V SD Negeri 116901 Montong

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah dari KKTP (Kriteria Ketercapaian tujuan pembelajaran) yang telah ditetapkan yaitu 70 dari 50 jumlah siswa yang ada dikelas V yang mendapat nilai tuntas hanya 35 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 15 siswa. Rendahnya hasil belajar IPAS dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor

diantaranya: pertama guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa mudah jenuh dan bosan, kedua guru hanya menggunakan buku cetak sebagai acuan penyampaian materi sehingga media yang digunakan kurang inovatif, dan ketiga rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Di tingkat sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep dasar, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi beberapa permasalahan di atas peneliti mencoba memberikan solusi yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan membina kemampuan siswa yakni model pembelajaran *Take and Give*. Model pembelajaran *Take and Give* adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong interaksi aktif antara siswa dan pengajar. Dalam model ini, siswa diharapkan untuk "mengambil" informasi dan pengetahuan dari pengajar, serta "memberikan" tanggapan, pertanyaan, atau pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran, seperti *PowerPoint*, dapat menjadi solusi yang efektif. Media visual dapat membantu menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. *PowerPoint* memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan gambar, animasi, dan grafik, yang dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Selain itu, media ini juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi dan presentasi.

Menggabungkan model pembelajaran "*Take and Give*" dengan media *PowerPoint* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pengolah informasi. Hal ini bisa memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dengan**

berbantuan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V Materi Organ Tubuh Pada Manusia SD Negeri 116901 Montong.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 116901 Montong masih tergolong rendah dan belum seluruhnya mencapai KKTP yang telah ditetapkan.
2. Proses pembelajaran IPAS masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan mudah merasa jenuh serta bosan selama pembelajaran berlangsung.
3. Media pembelajaran yang digunakan guru masih terbatas pada buku cetak, sehingga kurang menarik dan kurang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dengan berbantuan Media *Power Point* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V Materi Organ Tubuh Pada Manusia SD Negeri 116901 Montong.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dengan bantuan media *Power Point* mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di SD Negeri 116901 Montong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V menggunakan model pembelajaran *Take and Give* tanpa bantuan Media *Power Point* mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di SD Negeri 116901 Montong?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dengan berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di Kelas V

SD Negeri 116901 Montong?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS menerapkan model pembelajaran *Take and Give* dengan berbantuan media *Power Point* mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di SD Negeri 116901 Montong
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V menerapkan model pembelajaran *Take and Give* tanpa berbantuan Media *Power Point* mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di SD Negeri 116901 Montong
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Take and Give* dengan berbantuan media *Power Point* pada mata pelajaran IPAS Materi Organ Tubuh Pada Manusia di Kelas V SD Negeri 116901 Montong.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah dapat memperkaya keterampilan dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam hal pembelajaran IPAS serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penulisan yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan yang berharga dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS
 - b. Meningkatkan hasil belajar siswa

2. Bagi Guru

- a. Membantu guru menumbuh kembangkan minat siswa
- b. Membantu guru untuk dapat meningkatkan kontinuitas dan hasil belajar siswanya

